

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Korea Selatan kini menjadi salah satu negara yang paling berpengaruh di seluruh dunia, dengan invasi K-Pop atau yang dikenal dengan *Korean Pop* adalah salah satu kebangkitan Korea Selatan yang menjadi virus di seluruh dunia. K-Pop pada mulanya dikategorikan sebagai genre musik di Korea Selatan yang mengusung konsep Pop atau Populer. Pada mulanya invasi beragam budaya Korea disebut *Hallyu* yang diartikan *Korean Wave* atau Gelombang Korea, dimana K-Pop adalah salah satu dari bagian *Hallyu* (Amalia Dwi A.P dan Yulistiana, 2018).

Perkembangan fenomena K-Pop dari tahun ke tahun semakin besar di Korea Selatan hingga ke seluruh dunia dengan banyaknya debut *group* K-Pop baru, *girlgroup* dan *boygroup* generasi ketiga yang marak pada tahun 2012-2014, diantaranya adalah EXO, B.A.P, BTS, Got7, Red Velvet, Twice, dan GFriend serta masih banyak yang lainnya. Semakin berkembang K-Pop di Indonesia semakin banyak pula penggemar K-Pop yang bermunculan, terbentuknya suatu komunitas pecinta K-Pop dari satu regional ke regional lainya disebut *fanbase* atau tempat para penggemar berkumpul, dari banyak penggemar di komunitas

tersebut mulai membentuk suatu group untuk melakukan *dance cover* (Amalia Dwi A.P dan Yulistiana, 2018).

Salah satu bentuk kelompok sosial yang ada di dalam masyarakat adalah kelompok *dance cover*. Kelompok *dance cover* adalah merupakan suatu aktivitas para penggemar K-pop yang membentuk suatu group untuk meniru semua penampilan *hairdo*, *makeup*, *fashion performance*, hingga aksesoris penunjang dari ujung kepala hingga ujung kaki dan tampil dengan gerakan koreografi yang sama, menirukan gerak bibir (*lipsync*) dan ekspresi yang sama seperti layaknya idola K-Pop yang ditiru.

Seperti yang diketahui di Jember terdapat beberapa kelompok *dance cover* seperti *4ACE Entertainment*, *Phoenix Entertainment*, *Vox Entertainment*, dan *Crown Entertainment*. Penelitian ini lebih memfokuskan pada *VOX Entertainment*. Kelompok ini memiliki tujuan yaitu untuk mewadahi para remaja yang menyukai K-POP dan menyalurkan hobi para remaja yang memiliki bakat menari. Dalam kelompok *VOX* kebanyakan remaja yang bergabung dalam kelompok. Kelompok *VOX* ini memiliki beberapa kegiatan mau itu kegiatan harian, bulanan dan tahunan. Kegiatan harian misalnya latihan rutin beberapa hari sekali setiap minggunya, kumpul bareng sekedar berbagi informasi tentang K-POP.

Munandar (2001) , kohesivitas kelompok adalah kesepakatan para anggota terhadap sasaran kelompok, serta saling menerima antar anggota kelompok. Semakin para anggota kelompok saling tertarik dan makin sepat

mereka terhadap sasaran kelompok, makin lekat kelompoknya. Robins (dalam Vivia R dan Fuad N, 2011) menjelaskan bahwa kelompok yang kohesif ditunjukkan dari adanya kebersamaan dan interaksi yang intensif antar anggota.

Kohesivitas sangat penting bagi kelompok karena menyangkut beragam anggota yang menjadi satu kelompok. Adanya kepuasan yang didapat dari individu dalam kelompok, maka membuat individu tersebut nyaman untuk bertahan dalam kelompok, sehingga kebutuhan mereka dapat terpenuhi. Kohesivitas dalam kelompok membuat para individu – individu yang menjadi anggota di kelompok tersebut akan bersedia melakukan kegiatan yang sama seperti melakukan kegiatan latihan. Masing-masing individu merasa bebas untuk mengemukakan pendapat dan saran. Biasanya individu juga antusias terhadap apa yang mereka kerjakan dan mau mengorbankan kepentingan pribadi mereka demi kepentingan kelompoknya tersebut. Individu rela menerima tanggung jawab atas aktivitas yang dilakukan untuk memenuhi kewajibannya. (Windy, 2016)

Percaya diri atau *self confidence* adalah aspek kepribadian yang penting pada diri seseorang. Tanpa adanya kepercayaan diri maka akan banyak menimbulkan masalah pada diri seseorang. Kepercayaan diri merupakan atribut yang paling berharga pada diri seseorang dalam kehidupan bermasyarakat, karena dengan adanya kepercayaan diri, seseorang mampu mengaktualisasikan segala potensi yang ada di dalam dirinya. Sifat percaya diri ini juga dapat dipengaruhi oleh kemampuan dan keterampilan yang dimiliki (Asrullah Syam

dan Amri, 2017). Percaya diri adalah berbuat dengan penuh keyakinan. Apa pun tantangan yang dihadapi dan dalam kondisi apapun ia akan menggapai cita-citanya. Rasa percaya diri adalah kekuatan yang mendorong seseorang untuk maju dan berkembang serta selalu memperbaiki diri. Tanpa rasa percaya diri, seseorang akan hidup di bawah bayang-bayang orang lain (Elfiky, 2009). Hakim (dalam Shanty Sudarji, 2017) mengatakan bahwa terdapat 3 dimensi kepercayaan diri yaitu keyakinan akan diri, sikap positif, dan memanfaatkan kelebihan.

Dari wawancara awal terhadap subjek, menyatakan bahwa awal mula masuk komunitas tersebut karena ajakan dari teman, kemudian teman yang mengajak subjek tau bahwa subjek menyukai K-pop, dari sana subjek di sarankan agar ikut komunitas *VOX*. Awal mula masuk komunitas tersebut anggota komunitas yang lain menerima subyek dengan baik, dan subjek pun mudah untuk beradaptasi dengan sesama anggota lain. Subjek mengatakan bahwa di komunitas tersebut di ajarkan banyak hal terutama tarian dengan lagu korea serta terkadang meniru gerakan artis tari yang sudah populer di Korea. Kemudian subjek merasa senang berada di komunitas tersebut karena rasa persaudaraan sesama anggota lainnya. Ketika subjek merasa mendapatkan kesulitan dalam tarian atau ada masalah lain, subjek dibantu dengan baik oleh anggota lain. Di komunitas tersebut juga saling bekerja sama dan saling memberikan support baik dalam urusan komunitas ataupun urusan pribadi. Rasa kebersamaan dan ikatan terhadap anggota satu dengan anggota lain semakin membuat subjek merasa percaya diri berada di dalam komunitas. Karena ketika subjek gagal, teman komunitas pun

membantu subjek dan juga ikut serta mencari jalan keluar untuk subjek. Di kelompok kemampuan subjek dapat di asah dengan baik, yang awalnya subjek malu-malu untuk menari K-pop dengan dorongan bantuan teman yang lain subjekpun percaya diri untuk menari. Bahkan subjek dapat menyalurkan kemampuan tarinya lewat ikut serta dalam kompetisi *cover dance*. Kemampuan menari subjek di komunitas tersebut sangat dihargai oleh anggota lain dengan memberikan pujian terhadap subjek, selain itu terkadang subjek juga memberikan tarian baru yang bisa dijadikan tarian dalam lomba ketika ada event menari. Selain itu, setiap anggota lain memiliki tanggung jawab masing-masing ketika berada di dalam komunitas. Subjek memiliki tanggung jawab dan peran besar sebagai Bendahara, jadi ketika ada event subjek memiliki peran dan tanggung jawab untuk memajemen keuangan komunitas tersebut untuk dibelikan kostum tari. Kemudian, komunitas tersebut dinilai baik oleh orang lain sebagai komunitas yang dapat memberikan distribusi atau contoh yang baik untuk menyalurkan bakat. Subjekpun menilai komunitas tersebut sebagai komunitas yang dapat menjadi contoh untuk komunitas yang memiliki rasa persaudaraan yang baik. Karena rasa persaudaraan tersebut, dapat membuat subjek lebih percaya diri untuk menyalurkan bakat yang dimiliki serta percaya diri karena komunitas ini adalah komunitas yang dikenal baik oleh orang lain.

Berdasarkan hasil wawancara subjek mengatakan awal mula mengetahui kelompok ini dari *facebook*, kemudian subjek memutuskan untuk bergabung dalam komunitas *dance cover*. Subjek juga mengatakan tertarik bergabung

dikomunitas ini karena sesuai dengan minatnya karena di komunitas ini terdapat banyak sarana untuk mengeluarkan minat anggotanya. Awal bergabung subjek merasa diterima dengan baik oleh kelompok, subjek juga mudah beradaptasi dengan anggota yang lain. Subjek mengatakan bahwa didalam kelompok di ajarkan banyak hal terutama dalam tarian Korea dan menyanyikan lagu Korea. Ketika subjek merasa kesulitan anggota yang lain membantu subjek dengan baik. Subjek juga mengatakan bahwa didalam kelompok saling bekerja sama dan saling memberikan support. Subjek mengatakan ketika mengikuti suatu event dimana harus tampil didepan umum subjek merasa kurang optimis karena dirasa *event* yang diikuti tidak tepat waktunya juga persiapan yang dilakukan masih kurang, subjek merasa bahwa dari persiapan yang kurang itu merasa takut ketika tampil tidak lancar namun subjek mengusahakan agar *event* itu lancar. Subjek juga mengatakan bahwa dia kurang percaya diri ketika tampil didepan umum. Subjek mengatakan bahwa subjek menjadi percaya diri ketika tampil apabila persiapan yang dirasa sudah maksimal dan subjek melihat antusias penonton, juga sebelum tampil subjek mengatakan bahwa teman-temannya selalu memberikan *support*. Ketika mengikuti suatu *event* subjek dan kelompoknya pernah mengalami kegagalan, namun subjek dan kelompok tidak putus asa mereka langsung melakukan evaluasi dan membenarkan apa yang menjadi kesalahan.

Johnson dan Johnson (dalam Idhar M dan Intaglia H, 2015) bahwa melalui kelompok dukungan sosial orang akan berkurang kecemasannya

sehingga ia akan mampu mengekspresikan diri sehingga selanjutnya ia akan meningkatkan harga diri dan kepercayaan dirinya.

Menurut penelitian yang sudah dilakukan sebelumnya oleh Intaglia Harsanti dan Idhar Maulana pada tahun 2015, tentang “*Hubungan Kohesivitas dan Kepercayaan Diri Pada Pria Dewasa Awal Anggota Klub Mobil*”. Berdasarkan hasil pembahasan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara kohesivitas dan kepercayaan diri pada dewasa awal anggota klub mobil. Arah hubungan adalah positif, yang menunjukkan bahwa semakin tinggi kohesivitas, maka semakin tinggi kepercayaan diri pada pria dewasa anggota klub mobil dan begitu juga sebaliknya. Hal ini didukung penelitian yang telah dilakukan oleh Johnson dan Johnson (1991) bahwa melalui kelompok dukungan sosial orang akan berkurang kecemasannya sehingga ia akan mampu mengekspresikan diri sehingga selanjutnya ia akan meningkatkan harga diri dan kepercayaan dirinya. Hal inilah yang menyebabkan individu dapat meningkatkan rasa percaya dirinya melalui kelompok. Afiatin dan Andayani (1998), juga menemukan bahwa kelompok dukungan sosial merupakan salah satu alternatif solusi bagi individu untuk mengatasi hambatan kepercayaan diri. Dalam kehidupan manusia, kepercayaan diri merupakan salah satu aspek kepribadian yang penting (Lauster dalam Martani & Adiyanti, 1991).

Dari penelitian ini diharapkan mampu untuk mengetahui apakah ada hubungan antara kohesivitas kelompok dan kepercayaan diri para *member* komunitas *dance cover*, sehingga akan bermanfaat bagi para *member* agar

mengetahui betapa pentingnya kohesivitas kelompok dan kepercayaan diri untuk memaksimalkan komunitas ini dan untuk meningkatkan kohesivitas dan kepercayaan diri terhadap komunitas ini.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka rumusan masalah penelitian ini adalah Bagaimana Pengaruh Kohesivitas Kelompok Terhadap Kepercayaan Diri Pada Komunitas *dance cover* ?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui Pengaruh Kohesivitas Kelompok Terhadap Kepercayaan Diri Pada Komunitas *dance cover*.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memperkaya kajian empiris mengenai kohesivitas kelompok dan kepercayaan diri. Juga dapat dijadikan sebagai kajian bagi penelitian selanjutnya yang ingin meneliti tentang variabel yang sama.

2. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi anggota komunitas *dance cover*, untuk meningkatkan kepercayaan diri dan kohesivitas kelompok pada komunitas *dance cover*.

E. Keaslian Penelitian

Adapun hasil penelitian yang membahas penelitian yang dilakukan peneliti lain yaitu :

1. Penelitian yang dilakukan oleh Purwaningtyastuti, Bagus Wismanto, dan M. Suharsono (2012) yang meneliti tentang “Hubungan Antara Kohesivitas Kelompok Dengan Komitmen Organisasi Pada Karyawan”. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui hubungan antara komitmen terhadap organisasi dan kelompok pekerjaan dengan kohesivitas kelompok. Hipotesis yang diajukan adalah ada hubungan antara komitmen terhadap organisasi dengan kohesivitas kelompok dan ada perbedaan kohesivitas kelompok ditinjau dari kelompok pekerjaan (tenaga edukatif dan administrasi) di Universitas Semarang. Subyek penelitian berjumlah 240 subyek .Penelitian ini menggunakan Skala kohesivitas dan Skala Komitmen Organisasi dan dianalisis dengan menggunakan teknik product moment dari Pearson untuk hipotesis pertama dan Uji-t untuk hipotesis kedua. Berdasarkan penelitian tersebut menunjukkan ada korelasi yang signifikan antara komitmen terhadap organisasi dengan kohesivitas

kelompok ($r = 0,649$ dengan $p < 0,01$) dan tidak ada perbedaan kohesivitas antara kelompok pekerjaan di Universitas Semarang (nilai uji beda 1,103 dengan $p = 0,274$ ($p < 0,05$).

2. Penelitian yang dilakukan oleh Windy Ayu Saputri (2016) yang meneliti tentang “Peran Penting Dalam Kohesivitas Kelompok Marching Band Universitas Di Yogyakarta”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran pemimpin dalam kohesivitas kelompok marching band Universitas di Yogyakarta. Pengambilan sampel dari penelitian ini menggunakan Purposive sampling. Penggunaan data dalam penelitian ini menggunakan wawancara semi terstruktur. berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan pada pemimpin kelompok marching band dan anggota marching band diperoleh kesimpulan bahwa peran pemimpin dalam kohesivitas kelompok merupakan hal yang harus dijalankan seseorang pemimpin dalam memimpin sebuah tim ataupun kelompok karena sangat diperlukan bahkan sangat penting dalam kohesivitas kelompok bahkan harus menjaga performa dari kelompok atau tim marching band mencapai tujuan kelompok yang telah ditetapkan sebelumnya.
3. Penelitian yang dilakukan oleh Dwityanto dan Amalia dengan judul “Hubungan antara Kohesivitas Kelompok dengan Komitmen Organisasi pada Karyawan.” Penelitian ini dilakukan pada tahun 2012 yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara kohesivitas kelompok dengan komitmen organisasi pada PT NA Pekalongan. Hipotesis yang diajukan

yaitu, ada hubungan yang positif antara kohesivitas kelompok dengan komitmen terhadap organisasi. Subjek penelitian adalah karyawan PT. NA Pekalongan. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah purposive non random sampling karena diambil berdasarkan ciri-ciri yang telah ditetapkan dengan karakteristik: minimal berpendidikan SMA dan masa kerja minimal 3 tahun. Pengumpulan data menggunakan skala kohesivitas kelompok dan skala komitmen organisasi. Hasil penelitian menunjukkan ada hubungan positif antara kohesivitas kelompok dengan komitmen organisasi pada karyawan. Hal ini berarti semakin baik atau positif kohesivitas kelompoknya maka akan semakin tinggi komitmen berorganisasinya dan sebaliknya. Hasil analisis regresi stepwise menunjukkan faktor kerjasama dan loyalitas merupakan dimensi yang dominan terhadap terbentuknya komitmen organisasi karyawan. Kesimpulan yang diperoleh dari hasil penelitian ini adalah ada hubungan positif yang sangat signifikan antara kohesivitas kelompok dengan komitmen organisasi pada karyawan.

4. Penelitian yang dilakukan oleh Intaglia Harsanti dan Idhar Maulana dengan judul “Hubungan Kohesivitas Dan Kepercayaan Diri Pada Pria Dewasa Awal Anggota Klub Mobil.” Penelitian ini dilakukan pada tahun 2015 yang bertujuan untuk mengetahui hubungan kohesivitas dan kepercayaan diri pada pria dewasa awal anggota klub mobil. Sampel penelitian ini berjumlah 80 orang. Berdasarkan hasil uji hipotesis, diketahui nilai koefisien korelasi

sebesar $r = 0,358$ ($p < 0,05$). Hasil tersebut menunjukkan bahwa hipotesis terbukti, bahwa ada hubungan positif signifikan antara kohesivitas dengan kepercayaan diri pada pria dewasa awal anggota klub mobil. Kepercayaan diri merupakan keyakinan seseorang untuk mampu berperilaku sesuai dengan yang diharapkan. Banyak cara dilakukan individu untuk meningkatkan kepercayaan diri salah satunya dengan bergabung dalam klub mobil. Ketika individu tergabung dalam kelompok, maka rasa memiliki dan menjadi bagian dalam suatu komunitas tersebut menambah kepercayaan diri. Hasil analisis data yang telah dilakukan maka dapat ditarik kesimpulan bahwa terdapat hubungan antara kohesivitas dengan kepercayaan diri pada pria dewasa awal anggota klub mobil. Hal ini berarti semakin tinggi kohesivitas maka semakin tinggi pula kepercayaan diri. Di mana hal tersebut menunjukkan bahwa hipotesis diterima. Hal ini menunjukkan bahwa subjek pada penelitian ini memiliki kohesivitas yang tinggi dan kepercayaan diri yang tinggi. Subjek yang memiliki kohesivitas tinggi memberi pengaruh positif terhadap kepercayaan dirinya. Klub mobil membuat anggota dapat melihat dirinya secara objektif dan hal itu akan meningkatkan harga dirinya, peningkatan harga diri ini selanjutnya akan menyebabkan peningkatan kepercayaan dirinya. Anggota mampu bersosialisasi, berkomunikasi secara baik, dan berfikir positif terhadap kelompoknya sehingga menyalurkan kepercayaan dirinya ketika tergabung dalam suatu kelompok dalam melakukan hal yang sama ketika

berada di lingkungan yang lain.

5. Penelitian yang dilakukan oleh Asrullah Syam dan Amri dengan judul “Pengaruh Kepercayaan diri (*Self Confidence*) Berbasis Kaderisasi IMM Terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa” Penelitian ini dilakukan pada tahun 2017 yang bertujuan untuk mengetahui dan mengkaji kepercayaan diri berbasis kaderisasi IMM, prestasi belajar dan pengaruh kepercayaan diri berbasis Kaderisasi IMM terhadap prestasi belajar mahasiswa Program Studi Pendidikan Biologi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Parepare. Sampel penelitian ini berjumlah 52 orang. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, kepercayaan diri (*self confidence*) berbasis Kaderisasi IMM mahasiswa di Program Studi Pendidikan Biologi Angkatan 2014 berada dalam kategori cukup, prestasi belajar mahasiswa mahasiswa di Program Studi Pendidikan Biologi Angkatan 2014 berada dalam kategori sangat memuaskan sedangkan kepercayaan diri (*self confidence*) berbasis Kaderisasi IMM berpengaruh terhadap prestasi belajar mahasiswa di Program Studi Pendidikan Biologi Angkatan 2014 Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Parepare. Sumbangan pengaruh variabel kepercayaan diri (*self confidence*) berbasis Kaderisasi IMM sebesar 94,1% sedangkan sisanya sebesar 6,6% dipengaruhi faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

F. Orisinalitas Penelitian

Penelitian ini berjudul “Pengaruh Kohesivitas Kelompok terhadap Kepercayaan Diri Pada Komunitas *Dance Cover*” Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Kohesivitas Kelompok Terhadap Kepercayaan Diri Pada Komunitas *Dance Cover*. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif asosiatif. Populasi dan sampel pada penelitian ini berjumlah 25 orang dengan karakteristik populasi sebagai berikut Laki – laki dan Perempuan, Minimal telah bergabung pada komunitas ini selama 1 tahun. Penelitian ini menggunakan teknik *sampling* sampel jenuh. Metode pengumpulan data menggunakan skala kohesivitas kelompok dan skala kepercayaan diri.

